

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor makanan serta minuman berkembang pesat serta mendongkrak perekonomian Indonesia karena dari perusahaan kecil atau mikro hingga perusahaan besar di sektor ini, bersaing untuk mendapatkan pelanggan. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021, ketika pertumbuhan industri diperkirakan sebesar 3,49%, triwulan III tahun 2022 memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 3,57%. Subsektor makanan dan minuman mampu tumbuh dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menghadapi wabah Covid-19. Lingkungan sangat membutuhkan perusahaan makanan dan minuman ini agar peluangnya menguntungkan baik sekarang maupun di masa depan. Tentu saja, keuntungannya adalah para investor sangat memperhatikan perusahaan-perusahaan di subsektor ini karena industri produk konsumen Indonesia dari tahun ke tahun terus berkembang.

Kinerja keuangan mengukur seberapa berhasil perusahaan mengelola keuangannya selama periode waktu tertentu dengan menggunakan informasi keuangannya. Kesuksesan korporasi dinilai menggunakan metrik yang dikenal sebagai *return on assets* (ROA). Operasi perjalanan operasional berkelanjutan dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan kemungkinan menerima laba atas investasi dengan memahami ROA perusahaan. Karena semakin tinggi ROA, semakin besar *return* dan semakin baik perusahaan tersebut.

Struktur modal yang merupakan rasio utang terhadap ekuitas sebagai sumber pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional bisnis merupakan salah satu metrik untuk menilai keberhasilan finansial. Debt to equity ratio (DER) merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai struktur modal. DER, yang menampilkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya, dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko organisasi. Tingkat penarikan yang menunjukkan kinerja keuangan di bawah standar semakin rendah semakin tinggi DER. Di sisi lain, kesuksesan finansial yang lebih tinggi ditunjukkan jika nilai DER menurun seiring dengan naiknya tingkat pengembalian.

Selain DER, ukuran bisnis juga dapat menjadi ukuran kesuksesan finansial karena merupakan skala yang digunakan untuk mengkategorikan ukuran organisasi berdasarkan sejumlah variabel, termasuk total aset. Kas substansial yang akan diinvestasikan di perusahaan akan dipengaruhi oleh tingginya jumlah aset. Kinerja keuangan bisnis meningkat ketika aset, modal yang diinvestasikan, penjualan, uang beredar dan kapitalisasi pasar semuanya meningkat.

Analisis statistik ekonomi tenaga kerja adalah evaluasi kinerja. Output aset total—statistik yang menyimpang dari produksi aset yang ditunjukkan oleh jumlah transaksi—adalah statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji efektivitas aset. Konsekuensinya antara lain meningkatkan besaran rasio lancar, mempercepat laju pergerakan aset, merealisasikan keuntungan, dan menaikkan ROA ke level yang lebih tinggi.

Investor dapat memperoleh indikasi seberapa efisien suatu perusahaan dapat beroperasi dengan melihat efisiensi operasional, yang dihitung dengan menggunakan rasio biaya terhadap pendapatan (CRR). Semakin rendah biayanya, semakin banyak keuntungan yang bisa didapat. Jika biaya operasional minimal, kenaikan laba akan meningkat karena biaya operasional yang berlebihan akan menyebabkan penurunan. Jika biayanya lebih rendah, ROA akan meningkat; jika biayanya lebih tinggi, ROA akan menurun.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2018 – 2022 (dalam desimal)

| Nama Perusahaan | Kode Emitten | Tahun | Struktur Modal | Ukuran Perusahaan | Efektivitas Aset | Efisiensi Operasional | Kinerja Keuangan |
|-------------------------------------|--------------|-------|----------------|-------------------|------------------|-----------------------|------------------|
| PT. Campina Ice Cream Industry Tbk | CAMP | 2018 | 0.13 | 27.64 | 0.96 | 0.40 | 0.06 |
| | | 2019 | 0.13 | 27.69 | 0.97 | 0.41 | 0.07 |
| | | 2020 | 0.13 | 27.71 | 0.88 | 0.46 | 0.04 |
| | | 2021 | 0.12 | 27.77 | 0.89 | 0.46 | 0.09 |
| | | 2022 | 0.14 | 27.7 | 1.05 | 0.44 | 0.11 |
| PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | GOOD | 2018 | 0.69 | 29.07 | 2.00 | 0.70 | 0.15 |
| | | 2019 | 0.83 | 29.25 | 1.59 | 0.68 | 0.13 |
| | | 2020 | 1.25 | 29.53 | 1.16 | 0.73 | 0.04 |
| | | 2021 | 1.22 | 29.54 | 1.30 | 0.73 | 0.07 |
| | | 2022 | 1.19 | 29.62 | 1.43 | 0.75 | 0.07 |
| PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP | 2018 | 0.51 | 31.17 | 1.12 | 0.68 | 0.14 |
| | | 2019 | 0.45 | 31.29 | 1.09 | 0.66 | 0.14 |
| | | 2020 | 1.04 | 32.27 | 0.45 | 0.63 | 0.07 |
| | | 2021 | 1.15 | 32.4 | 0.48 | 0.64 | 0.07 |
| | | 2022 | 1.01 | 32.38 | 0.56 | 0.66 | 0.05 |
| PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI | 2018 | 0.51 | 29.11 | 0.63 | 0.46 | 0.03 |
| | | 2019 | 0.51 | 29.17 | 0.71 | 0.45 | 0.05 |
| | | 2020 | 0.38 | 29.12 | 0.72 | 0.44 | 0.04 |
| | | 2021 | 0.47 | 29.06 | 0.78 | 0.46 | 0.07 |
| | | 2022 | 0.54 | 29.05 | 0.95 | 0.47 | 0.10 |

Sumber : Data diolah 2023

Data sampel dari perusahaan Campina mengungkapkan bahwa ROA naik 3-5% pada 2020–2022, sementara DER turun 0,01 pada 2020–2021 dan kemudian naik 0,02 pada tahun berikutnya. Salah satu interpretasi adalah bahwa data di atas mendukung hipotesis terbalik, yang menurutnya nilai ROA akan turun seiring dengan pertumbuhan DER.

Terlepas dari kenyataan bahwa ukuran perusahaan Garuda meningkat dari tahun 2020 ke 2022, ROA-nya meningkat pada tahun 2021 dan akan meningkat lagi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan fakta berbanding terbalik; akibatnya, seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, begitu pula ROA.

ROA dari tahun 2020 ke 2021 turun, namun perusahaan TATO Indofood CBP mencatat kenaikan sebesar 0,03 dan 0,08 pada tahun 2021. Bukti ini mendukung anggapan terbalik, bahwa ROA akan naik seiring dengan kenaikan TATO.

CRR Perusahaan Nippon tumbuh sebesar 0,03 pada 2020–2021, tetapi ROA juga naik sebesar 0,03 di tahun tersebut. Perihal ini tak sejalan dengan teori yang mengatakan ketika biaya naik maka ROA hendak berkurang dan sebaliknya.

Karena perihal tersebut diatas penulis kemudian, mengangkat Judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Efektivitas Aset, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang ada di BEI tahun 2018 - 2022” sebagai judul riset.

1.2 Rumusan Masalah

Beikut rumusan masalah dari studi ini yang bisa diambil didasarkan pada penjelasan diatas yakni :

1. Apakah DER mempunyai pengaruh terhadap ROA?
2. Apakah SIZE mempunyai pengaruh terhadap ROA?
3. Apakah TATO mempunyai pengaruh terhadap ROA?
4. Apakah CRR mempunyai pengaruh terhadap ROA?
5. Apakah DER, SIZE, TATO, dan CRR secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Struktur Modal (DER)

DER merupakan elemen liabilitas dari struktur organisasi perusahaan yang dievaluasi dengan menggunakan rasio aset terhadap liabilitas. Statistik ini sangat penting untuk menilai risiko bisnis dan meningkatkannya seiring dengan total biaya kepemilikan. (Sukamulja, 2021)

Sangat penting untuk memahami berapa banyak modal pribadi yang digunakan untuk menjamin pinjaman karena rasio ini digunakan untuk memutuskan berapa banyak uang yang diberikan kepada pemilik bisnis. (Kasmir, 2021)

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

1.3.2 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Kinerja perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh jumlah dana berulang bersih pada tahun terkait selama beberapa tahun. Pada situasi ini, jumlah uang yang diterima sebelum pembayaran akan terpengaruh jika transaksi memiliki biaya variabel dan konstan. (Brigham & Houston, 2019)

Untuk menentukan ukuran yang tepat dari sebuah perusahaan, gunakan logaritma natural (Ln) dari total asetnya. sedemikian rupa sehingga bisnis dengan berbagai ukuran dan bentuk cukup terwakili dalam jumlah aktivasi (Mita Tegar Pribadi, 2018)

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

1.3.3 Efektifitas Aset (TATO)

Total Assets turnover menunjukkan perputaran aset yang dihitung dari jumlah penjualan. Semakin besar rasio TATO, makin efisien penggunaan semua aktivasi dalam menghasilkan penjualan. (Rosyamsi, 2019)

TATO adalah rasio perputaran aktivitas yang menghitung perputaran aset keseluruhan perusahaan (Nurlaela et al., 2019)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

1.3.4 Efisiensi Operasional (CRR)

Menurut (Abdillah, 2023) *Cost to Revenue Ratio* (CRR) adalah jumlah rasio yang digunakan untuk menentukan laba relatif yang diharapkan dari suatu proyek atau perusahaan.

$$CRR = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Sales}}$$

1.3.5 Kinerja Keuangan (ROA)

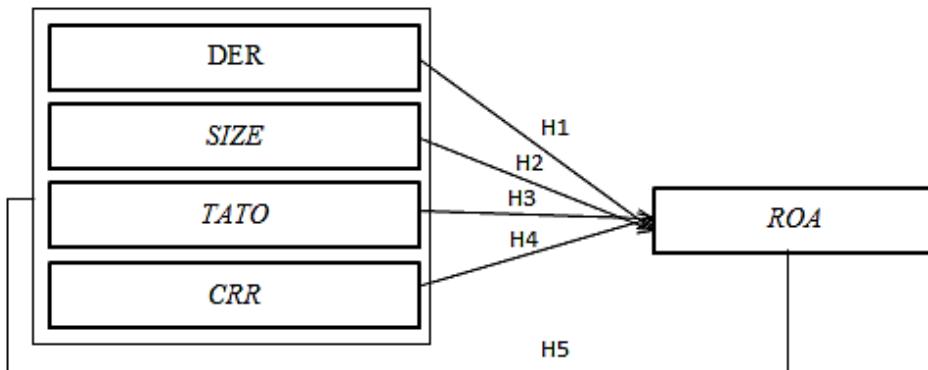
Menurut (Fahmi, 2020) Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah suatu investasi kemungkinan akan memberikan pengembalian yang dijanjikan dan apakah itu benar-benar sama dengan aset yang telah diinvestasikan atau dimasukkan oleh perusahaan.

Bagi manajemen untuk mengendalikan keseluruhan aktivitas perusahaan, sangat penting untuk mengevaluasi profitabilitas organisasi dengan menggunakan rasio ini. Makin baik suatu

perusahaan dalam memanajemen aktivanya guna memperoleh keuntungan yang lebih besar, semakin tinggi pula ROA-nya (Dessi Herliana, 2021)

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Paradigma Penelitian

Sumber : Data diolah (2023)

1.5 Hipotesis Penelitian

Didasarkan pada Pembahasan diatas kemudian ditentukan hipotesis dari penelitian, yakni :

H1 : DER berikan pengaruh terhadap ROA

H2 : SIZE berikan pengaruh terhadap ROA

H3 : TATO berikan pengaruh terhadap ROA

H4 : CRR berikan pengaruh terhadap ROA

H5 : DER, SIZE, TATO, dan CRR, berikan pengaruh terhadap ROA.